

LAPORAN LAYANAN KEMAHASISWAAN

BIRO LAYANAN KEMAHASISWAAN

BIDANG KEMAHASISWAAN STIFERA

SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI NUSAPUTERA SEMAANG



Program Studi D–III Farmasi & S1 Farmasi

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN LAYANAN KEMAHASISWAAN
Himpunan Mahasiswa Prodi
Badan Eksekutif Mahasiswa
BIRO LAYANAN KEMAHASISWAAN
BIDANG KEMAHASISWAAN STIFERA
SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI NUSAPUTERA SEMARANG
Program Studi D-III Farmasi & S1 Farmasi
Tahun 2026

Laporan kegiatan Layanan Kemahasiswaan ini telah diperiksa dan disahkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Biro Layanan Mahasiswa di bawah Koordinasi Bidang Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang.

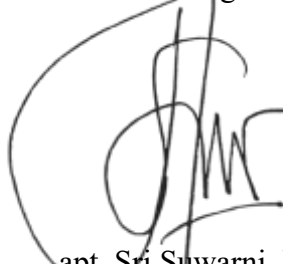
Demikian pengesahan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Oktober 2026

Ketua STIFERA Semarang


apt. Rizky Ardian Hartanto Sawal, M. Farm.
NIP 071117057

Ketua Bidang Kemahasiswaan



apt. Sri Suwarni, M. Sc.
NIP 060707084

DAFTAR ISI LAPORAN LAYANAN KEMAHASISWAAN

DAFTAR ISI LAPORAN LAYANAN KEMAHASISWAAN	3
BAB I. PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Tujuan	7
1.3 Manfaat	8
1. Bagi Institusi	8
2. Bagi Biro Layanan Kemahasiswaan dan Pengelola	8
3. Bagi Pimpinan (Bidang Kemahasiswaan)	8
4. Bagi Mahasiswa	8
5. Bagi Penjaminan Mutu.....	8
6. Bagi Akreditasi	8
BAB II. RUANG LINGKUP LAYANAN	9
2.1 Layanan Akademik	9
2.2 Layanan Non-Akademik	9
2.3 Layanan Pengembangan Mahasiswa	9
2.4 Layanan Keselamatan Mahasiswa	9
2.5 Sistem Informasi dan Komunikasi Layanan	9
2.6 Penjaminan Mutu Layanan	9
2.7 Keterlibatan Mahasiswa	10
BAB III. PELAKSANAAN LAYANAN	11
3.1 Layanan Akademik	11
1. Penyediaan KRS dan KHS secara online (SIAKAD).....	11
2. Bimbingan akademik oleh dosen wali.....	13
3. Monitoring kemajuan studi mahasiswa	14
3.2 Layanan Beasiswa	16
2. Beasiswa pemerintah	17
3. Beasiswa pihak ketiga	17
3.3 Layanan Bimbingan dan Konseling	20
3.4 Layanan Kegiatan Mahasiswa	27
1. Layanan UKM.....	27
2. Penyelenggaraan kegiatan lomba dan seminar kompetensi/ <i>softskill</i>	28
3.5 Layanan Kesehatan	29
1. Pemeriksaan kesehatan dasar.....	29

2. Penanganan Mahasiswa Sakit & Rujukan Kegawatdaruratan.....	30
3.6 Layanan Administrasi.....	34
3.7 Sistem Informasi dan Komunikasi Layanan	36
3.8 Penjaminan Mutu Layanan	39
1. Survei Kepuasan Mahasiswa	40
2. Monitoring dan Evaluasi Layanan.....	40
3. Audit Mutu Internal (AMI).....	40
4. Analisis Permasalahan (<i>Root Cause Analysis/RCA</i>).....	40
5. Tindak Lanjut Perbaikan Berkelanjutan.....	40
3.9 Keterlibatan Mahasiswa	42
1. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Layanan	42
2. Forum Komunikasi dan Evaluasi Layanan	42
3. Partisipasi Mahasiswa dalam Peningkatan Mutu Layanan	42
4. Indikator Keterlibatan Mahasiswa dalam Layanan Kemahasiswaan	42
BAB IV. EVALUASI DAN HASIL.....	44
4.1 Capaian	44
1. Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Kampus	44
2. Meningkatnya Pemanfaatan Layanan Kemahasiswaan	44
4.2 Kendala	45
4.3 Solusi	46
1. Analisis SWOT Layanan Kemahasiswaan.....	46
3. Rekomendasi berdasarkan Strategi Pengembangan SWOT	47
4. Pengembangan Sistem Digital Layanan	48
4. Pelatihan dan Penguatan SDM Layanan.....	48
5. Roadmap Pengembangan Layanan Kemahasiswaan (2026–2028).....	49
V. PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Rekomendasi.....	51

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Layanan kemahasiswaan merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan non-akademik mahasiswa. STIFERA berkomitmen untuk memberikan layanan yang optimal guna menunjang kebutuhan mahasiswa selama masa studi. Layanan kemahasiswaan merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan non-akademik mahasiswa. STIFERA berkomitmen untuk memberikan layanan yang optimal guna menunjang kebutuhan mahasiswa selama masa studi. Dalam rangka menjamin keselamatan mahasiswa, STIFERA mempersiapkan Unit Layanan Keselamatan Mahasiswa yang bertanggung jawab terhadap keselamatan mahasiswa melalui penetapan unit dan personel khusus yang memiliki tugas dan kewenangan yang jelas. Unit kemahasiswaan, tim keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta koordinator praktikum dan praktik lapangan bertanggung jawab memastikan keselamatan mahasiswa baik di dalam kampus, di laboratorium, maupun di wahana praktik dan lingkungan lainnya.

STIFERA juga menerapkan mekanisme pencegahan risiko yang sistematis untuk melindungi keselamatan mahasiswa, khususnya dalam kegiatan praktikum dan praktik kefarmasian. Mekanisme ini meliputi tahapan identifikasi, mitigasi, pencatatan, dan pelaporan risiko sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu dan keselamatan kerja. Pada tahap identifikasi dilakukan pemetaan potensi risiko di lingkungan pembelajaran, seperti risiko paparan bahan kimia di laboratorium, kesalahan prosedur kerja, serta risiko di wahana praktik pelayanan kefarmasian. Identifikasi dilakukan melalui evaluasi sarana prasarana, telaah manual prosedur, briefing sebelum praktik, serta koordinasi dengan mitra lahan praktik. Tahap mitigasi dilakukan melalui penerapan manual prosedur, penggunaan alat pelindung diri (APD), pembekalan keselamatan kerja, supervisi oleh dosen atau preseptor, serta pembatasan akses pada area atau bahan berisiko tinggi. Mahasiswa juga diberikan edukasi terkait etika profesi dan keselamatan kerja sebelum memasuki tahap praktik. Setiap kejadian atau potensi insiden dicatat dalam laporan resmi dan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku. Mekanisme pelaporan dilakukan secara berjenjang kepada koordinator praktik atau pimpinan terkait untuk dilakukan evaluasi dan tindakan korektif. Dengan pendekatan ini, UPPS memastikan bahwa risiko keselamatan mahasiswa dapat dicegah dan dikelola secara sistematis, terdokumentasi, serta berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. STIFERA memastikan dosen pembimbing akademik, tenaga kependidikan, serta petugas

layanan memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai untuk memberikan layanan secara efektif. Dari aspek keuangan, alokasi anggaran layanan kemahasiswaan direncanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan guna menjamin keberlanjutan layanan. Dari aspek sarana dan prasarana, dilakukan peninjauan terhadap ketersediaan ruang layanan, fasilitas pendukung, serta sistem informasi yang menunjang akses layanan mahasiswa.

Layanan kemahasiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mendukung keberhasilan akademik serta pengembangan non-akademik mahasiswa. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang berkomitmen untuk menyelenggarakan layanan kemahasiswaan yang berkualitas, terstandar, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa guna mendukung tercapainya capaian pembelajaran lulusan secara optimal. Dalam rangka mewujudkan layanan yang efektif dan komprehensif, STIFERA mengintegrasikan layanan akademik dan non-akademik secara terpadu. Layanan ini tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan karir, kesejahteraan mahasiswa, serta pembinaan minat dan bakat. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat berkembang secara holistik, baik dari segi intelektual, keterampilan profesional, maupun kepribadian. Kegiatan untuk menjamin mutu layanan, STIFERA menyusun pedoman pelaksanaan layanan kemahasiswaan yang sistematis, profesional, dan berbasis standar. Pedoman ini menjadi acuan bagi seluruh unit terkait dalam memberikan layanan yang konsisten, transparan, dan akuntabel. Selain itu, STIFERA memastikan bahwa setiap mahasiswa memperoleh akses layanan yang setara tanpa diskriminasi, baik melalui layanan langsung maupun berbasis sistem informasi digital yang efisien dan mudah diakses.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keselamatan dan kesejahteraan mahasiswa, STIFERA juga menerapkan sistem perlindungan mahasiswa melalui pembentukan Unit Layanan Keselamatan Mahasiswa serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Mekanisme pengelolaan risiko dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, mitigasi, pencatatan, dan pelaporan, khususnya pada kegiatan praktikum dan praktik kefarmasian yang memiliki potensi risiko tinggi. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan, STIFERA menerapkan sistem penjaminan mutu melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, survei kepuasan mahasiswa, serta analisis berbasis Root Cause Analysis (RCA). Keterlibatan aktif mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi dan pengembangan layanan agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana, STIFERA memastikan bahwa layanan kemahasiswaan dapat diselenggarakan secara optimal, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Melalui upaya tersebut, diharapkan tercipta lingkungan kampus yang aman, sehat, inklusif, serta mampu mendukung pengembangan mahasiswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan tersebut, Program Studi memastikan bahwa layanan yang diberikan sejalan dengan kapasitas sumber daya yang tersedia serta mendukung terciptanya layanan yang layak, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Penyusunan Laporan Layanan Kemahasiswaan oleh Biro Layanan Kemahasiswaan bersama Pembantu Ketua Bidang III Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan layanan kemahasiswaan selama periode tahun 2026.

Secara khusus, laporan ini disusun untuk:

1. Mengevaluasi pelaksanaan layanan kemahasiswaan yang mencakup layanan akademik, non-akademik, serta pengembangan mahasiswa secara terpadu.
2. Mengukur tingkat efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan yang diberikan kepada mahasiswa.
3. Menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan sebagai dasar peningkatan mutu layanan.
4. Mengidentifikasi kendala, hambatan, serta potensi risiko dalam penyelenggaraan layanan kemahasiswaan.
5. Menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dan pengembangan layanan kemahasiswaan secara berkelanjutan.
6. Mendukung implementasi sistem penjaminan mutu internal melalui kegiatan monitoring dan evaluasi layanan.
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertanggungjawaban kepada pimpinan institusi.
8. Menjadi dokumen pendukung dalam proses akreditasi dan evaluasi kinerja program studi maupun institusi.

Dengan adanya laporan ini, diharapkan penyelenggaraan layanan kemahasiswaan di STIFERA dapat terus ditingkatkan kualitasnya secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan standar pendidikan tinggi.

1.3 Manfaat

Penyusunan Laporan Layanan Kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang memberikan berbagai manfaat bagi institusi, pengelola, maupun mahasiswa, antara lain:

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan kemahasiswaan secara berkelanjutan serta mendukung pencapaian visi dan misi perguruan tinggi.

2. Bagi Biro Layanan Kemahasiswaan dan Pengelola

Menjadi acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan layanan, serta sebagai dasar dalam menyusun perencanaan dan pengembangan layanan yang lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Pimpinan (Bidang Kemahasiswaan)

Memberikan informasi yang komprehensif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan dan peningkatan mutu layanan kemahasiswaan.

4. Bagi Mahasiswa

Memberikan jaminan bahwa layanan yang diterima telah dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan akademik maupun non-akademik mahasiswa.

5. Bagi Penjaminan Mutu

Menjadi dokumen pendukung dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya dalam proses monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan layanan.

6. Bagi Akreditasi

Menjadi bukti dukung dalam proses akreditasi program studi maupun institusi, khususnya pada aspek layanan kemahasiswaan.

BAB II. RUANG LINGKUP LAYANAN

Manual prosedur ini mencakup seluruh kegiatan layanan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang pada Program Studi D-III dan S1 Farmasi, yang meliputi layanan akademik dan non-akademik secara terpadu.

2.1 Layanan Akademik

1. Pembimbingan akademik oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA)
2. Konsultasi perencanaan studi dan pemantauan kemajuan akademik
3. Layanan bimbingan karir dan kesiapan kerja
4. Konseling akademik berbasis sistem (SIKAD)

2.2 Layanan Non-Akademik

1. Bantuan keuangan dan informasi beasiswa
2. Konseling pengelolaan biaya pendidikan
3. Layanan kesehatan dan rujukan fasilitas kesehatan
4. Asuransi kesehatan dan kecelakaan mahasiswa
5. Konseling pribadi dan kesejahteraan mahasiswa

2.3 Layanan Pengembangan Mahasiswa

1. Pengembangan minat, bakat, dan kreativitas mahasiswa
2. Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
3. Pelatihan soft skills, hard skills, dan life skills
4. Program kewirausahaan mahasiswa

2.4 Layanan Keselamatan Mahasiswa

1. Pencegahan dan penanganan kekerasan (PPKS)
2. Penanganan kegawatdaruratan
3. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
4. Perlindungan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan praktik

2.5 Sistem Informasi dan Komunikasi Layanan

1. Penyediaan informasi layanan melalui website, SIKAD, dan media lainnya
2. Sosialisasi layanan kepada mahasiswa dan staf
3. Sistem pengaduan dan umpan balik mahasiswa

2.6 Penjaminan Mutu Layanan

1. Survei kepuasan mahasiswa
2. Monitoring dan evaluasi layanan
3. Audit Mutu Internal (AMI)

4. Analisis permasalahan menggunakan Root Cause Analysis (RCA)
5. Tindak lanjut perbaikan berkelanjutan

2.7 Keterlibatan Mahasiswa

1. Peran organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan layanan
2. Forum komunikasi dan evaluasi layanan (rapat, sharing day)
3. Partisipasi mahasiswa dalam peningkatan mutu layanan

BAB III. PELAKSANAAN LAYANAN

3.1 Layanan Akademik

Layanan akademik merupakan bagian utama dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang. Pelaksanaan layanan akademik dilakukan secara terintegrasi dengan memanfaatkan sistem informasi akademik serta pendampingan langsung oleh dosen pembimbing akademik guna memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan sesuai dengan rencana studi mahasiswa. Salah satu bentuk layanan akademik yang diberikan adalah penyediaan Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS) secara online melalui Sistem Informasi Akademik (SIKAD). Melalui sistem ini, mahasiswa dapat melakukan pengisian KRS setiap awal semester dengan mudah, cepat, dan terpantau oleh dosen pembimbing akademik. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengakses KHS sebagai bentuk transparansi hasil evaluasi pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengetahui capaian akademiknya secara berkala. Selain layanan berbasis sistem, STIFERA juga menyediakan bimbingan akademik oleh dosen wali atau dosen pembimbing akademik (PA). Bimbingan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam merencanakan studi, mengatasi kendala akademik, serta memberikan arahan dalam pengambilan keputusan terkait perkuliahan. Interaksi antara mahasiswa dan dosen PA dilakukan secara rutin, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi daring. Selanjutnya, dilakukan monitoring kemajuan studi mahasiswa secara berkala sebagai bagian dari upaya pengendalian mutu akademik. Monitoring ini mencakup evaluasi indeks prestasi, jumlah SKS yang telah ditempuh, serta identifikasi mahasiswa yang mengalami kendala akademik. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar dalam memberikan intervensi, seperti pembinaan akademik, konseling, atau rekomendasi perbaikan rencana studi.

Dengan pelaksanaan layanan akademik yang sistematis dan terintegrasi ini, STIFERA berupaya memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pendampingan yang optimal sehingga mampu menyelesaikan studi tepat waktu dengan hasil yang maksimal.

1. Penyediaan KRS dan KHS secara online (SIKAD)

Layanan terhadap penyediaan Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS) secara *online* melalui Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dilakukan secara berkala untuk memastikan layanan berjalan efektif, akurat, dan mudah diakses oleh mahasiswa. Proses monitoring dilakukan dengan memantau pelaksanaan pengisian KRS pada setiap awal semester, termasuk ketepatan waktu

pengisian, kelengkapan data, serta kesesuaian mata kuliah yang diambil dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, dilakukan pengecekan terhadap proses input dan publikasi nilai yang menjadi dasar penyusunan KHS, guna menjamin keakuratan dan transparansi informasi akademik yang diterima mahasiswa. Evaluasi layanan dilakukan melalui analisis kendala yang muncul selama penggunaan SIAKAD, seperti akses sistem, kesalahan input data, maupun keterlambatan pengisian atau validasi KRS oleh dosen pembimbing akademik. Selain itu, umpan balik mahasiswa dikumpulkan melalui survei kepuasan, layanan *helpdesk*, serta forum komunikasi mahasiswa untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan sistem dan kualitas layanan yang diberikan.

Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) merupakan layanan digital yang dirancang untuk mendukung proses akademik secara terintegrasi dan efisien. SIAKAD menyediakan berbagai fitur yang dapat diakses oleh mahasiswa, dosen, serta dosen pembimbing akademik (Dosen PA) guna mempermudah pengelolaan kegiatan akademik.

SIAKAD memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi dan layanan akademik, antara lain:

- a. Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) secara online
- b. Akses jadwal perkuliahan dan ujian
- c. Informasi nilai dan Kartu Hasil Studi (KHS)
- d. Monitoring kehadiran perkuliahan
- e. Akses pengumuman akademik
- f. Fitur pelaporan atau kendala akademik

Bagi dosen, SIAKAD mendukung pelaksanaan tugas akademik dan administrasi, antara lain:

- a. Input nilai mahasiswa
- b. Pengelolaan presensi perkuliahan
- c. Akses jadwal mengajar
- d. Monitoring aktivitas akademik mahasiswa
- e. Pengelolaan materi dan informasi perkuliahan

SIAKAD juga mendukung peran dosen PA dalam membimbing mahasiswa, antara lain:

- a. Monitoring KRS mahasiswa bimbingan

- b. Akses riwayat akademik dan perkembangan studi mahasiswa
- c. Validasi dan persetujuan KRS
- d. Monitoring kehadiran dan capaian akademik mahasiswa
- e. Fasilitas komunikasi dan konsultasi akademik

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sistem, baik dari sisi teknis maupun prosedural. Tindak lanjut yang dilakukan antara lain peningkatan kapasitas server, penyempurnaan fitur sistem, penyusunan panduan penggunaan SIAKAD, serta peningkatan koordinasi antara bagian akademik, dosen pembimbing, dan mahasiswa. Dengan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, penyediaan layanan KRS dan KHS secara online di STIFERA diharapkan dapat terus meningkat kualitasnya sehingga mampu mendukung proses akademik mahasiswa secara optimal, transparan, dan akuntabel.

2. Bimbingan akademik oleh dosen wali

Pelaksanaan bimbingan akademik oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA) atau dosen wali di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan guna memastikan mahasiswa memperoleh pendampingan yang optimal selama proses studi. Monitoring terhadap kegiatan bimbingan akademik dilakukan dengan memastikan bahwa setiap mahasiswa melaksanakan konsultasi akademik secara rutin dengan dosen PA. Dalam satu semester, mahasiswa diwajibkan melakukan minimal 9 (sembilan) kali konsultasi yang mencakup perencanaan studi, evaluasi hasil belajar, serta pembahasan kendala akademik yang dihadapi. Seluruh kegiatan konsultasi tersebut terdokumentasi dalam kartu konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik. Kartu konsultasi ini berfungsi sebagai alat kontrol dan bukti pelaksanaan bimbingan, yang memuat waktu pelaksanaan, topik pembahasan, serta tindak lanjut yang disepakati antara mahasiswa dan dosen PA.

Evaluasi terhadap efektivitas bimbingan akademik dilakukan melalui peninjauan kelengkapan kartu konsultasi, tingkat keaktifan mahasiswa dalam melakukan konsultasi, serta umpan balik dari mahasiswa terkait kualitas bimbingan yang diberikan. Selain itu, monitoring juga dilakukan oleh program studi untuk memastikan bahwa dosen PA melaksanakan tugas pembimbingan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai

dasar untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan akademik, baik melalui penguatan peran dosen PA, penyempurnaan sistem pencatatan konsultasi, maupun peningkatan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing.

Dengan sistem monitoring yang terstruktur ini, STIFERA memastikan bahwa proses bimbingan akademik berjalan secara optimal, terdokumentasi dengan baik, serta mampu mendukung keberhasilan studi mahasiswa secara berkelanjutan.

3. Monitoring kemajuan studi mahasiswa

Monitoring kemajuan studi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari upaya pengendalian mutu akademik dan peningkatan keberhasilan studi mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian akademik mahasiswa serta mendeteksi secara dini berbagai kendala yang dapat mempengaruhi proses studi. Monitoring dilakukan melalui evaluasi Indeks Prestasi (IP), jumlah SKS yang telah ditempuh, serta keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik. Selain itu, dosen pembimbing akademik (PA) berperan aktif dalam melakukan pendampingan dan pemantauan perkembangan mahasiswa melalui kegiatan bimbingan rutin.

Berdasarkan hasil monitoring, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kemajuan studinya. Kendala tersebut antara lain keterbatasan keuangan yang berdampak pada kelangsungan studi, menurunnya semangat belajar dan motivasi, serta kurangnya fokus dalam mengikuti perkuliahan. Menariknya, kendala motivasi juga ditemukan pada mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang seharusnya secara finansial telah terbantu namun masih mengalami hambatan dalam aspek psikologis dan manajemen diri. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang dihadapkan pada kondisi harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan. Dalam beberapa kasus, mahasiswa tersebut bahkan harus mengambil keputusan untuk lebih memprioritaskan pekerjaan dibandingkan melanjutkan studi secara optimal.

Sebagai tindak lanjut, program studi melakukan berbagai upaya intervensi, antara lain melalui peningkatan intensitas bimbingan akademik oleh dosen PA, pemberian motivasi dan konseling, serta penguatan koordinasi dengan unit layanan kemahasiswaan terkait bantuan finansial dan dukungan psikososial. Selain itu,

dilakukan pendekatan persuasif kepada mahasiswa untuk membantu mereka dalam menyusun strategi belajar yang lebih efektif dan realistis sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan adanya monitoring yang berkelanjutan dan tindak lanjut yang tepat, diharapkan setiap kendala yang dihadapi mahasiswa dapat diatasi secara optimal sehingga mendukung peningkatan keberhasilan studi dan penyelesaian pendidikan tepat waktu.

Tabel 1. Monitoring Kepatuhan Bimbingan Akademik (PA)

No	Kepatuhan Bimbingan	Kejadian yang Ditemukan	Penanganan	% Ketercapaian
1	Mahasiswa melakukan ≥ 9 kali bimbingan/semester	Sebagian mahasiswa belum memenuhi jumlah minimal konsultasi	Pengingat oleh dosen PA dan prodi, monitoring kartu konsultasi	95%
2	Pengisian kartu konsultasi secara lengkap	Kartu konsultasi belum terisi lengkap atau tidak terdokumentasi	Penegasan kewajiban dokumentasi, validasi berkala oleh prodi	90%
3	Kehadiran mahasiswa dalam sesi bimbingan	Mahasiswa kurang aktif/kurang hadir dalam jadwal bimbingan	Pendekatan personal oleh dosen PA, penjadwalan ulang	88%
4	Konsistensi pelaksanaan bimbingan oleh dosen PA	Jadwal bimbingan belum merata di beberapa dosen	Koordinasi dan monitoring oleh program studi	89%
5	Tindak lanjut hasil bimbingan	Rekomendasi belum sepenuhnya ditindaklanjuti mahasiswa	Pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala	85%
6	Motivasi dan kesiapan mahasiswa	Ditemukan mahasiswa kurang motivasi (termasuk penerima KIP)	Konseling, motivasi belajar, rujukan ke layanan kemahasiswaan	10%
7	Kendala ekonomi mahasiswa	Mahasiswa harus bekerja sehingga	Koordinasi bantuan keuangan &	10%

		bimbingan tidak optimal	penyesuaian strategi studi	
--	--	-------------------------	----------------------------	--

Catatan:

- a. Persentase dapat disesuaikan dengan data riil kampus (hasil money).
- b. Tabel ini sudah sesuai format **akreditasi (ada masalah, tindak lanjut, dan capaian)**.

3.2 Layanan Beasiswa

1. Beasiswa internal STIFERA

Layanan beasiswa merupakan salah satu bentuk komitmen Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang dalam mendukung keberlangsungan studi mahasiswa serta mendorong peningkatan prestasi akademik. Melalui program beasiswa internal, STIFERA memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa terkendala faktor ekonomi, sekaligus memberikan apresiasi kepada mahasiswa berprestasi.

Adapun jenis beasiswa internal yang diselenggarakan meliputi:

a. Beasiswa Penuh Biaya Pendidikan

Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa yang berasal dari wilayah 3T dan Luar Negeri, yakni Papua dan Timor Leste, sebagai bentuk dukungan pemerataan akses pendidikan serta kontribusi institusi dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut. Beasiswa mencakup pembebasan biaya pendidikan selama masa studi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Beasiswa Prestasi Akademik

Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa dengan Indeks Prestasi (IP) tertinggi pada setiap semester. Program ini bertujuan untuk memotivasi mahasiswa agar terus meningkatkan prestasi akademik serta menciptakan budaya kompetisi yang sehat di lingkungan kampus. Sebagai bentuk apresiasi dan transparansi, STIFERA juga menyelenggarakan kegiatan khusus berupa penyerahan beasiswa secara simbolik kepada mahasiswa penerima. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam forum resmi kampus dan dihadiri oleh pimpinan institusi, dosen, serta mahasiswa. Selain sebagai bentuk penghargaan, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan

motivasi kepada mahasiswa lain agar terus berprestasi dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Melalui pelaksanaan layanan beasiswa ini, STIFERA berupaya menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, kompetitif, dan berorientasi pada peningkatan mutu mahasiswa secara berkelanjutan.

2. Beasiswa pemerintah

Selain beasiswa internal, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang juga memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh beasiswa dari pemerintah, salah satunya melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Program ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik. KIP Kuliah memberikan bantuan berupa pembiayaan pendidikan serta bantuan biaya hidup selama masa studi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih fokus dalam menjalani proses pembelajaran tanpa terbebani oleh kendala finansial. Pada tahun 2026, jumlah mahasiswa penerima KIP Kuliah di STIFERA tercatat sebanyak 6 (enam) mahasiswa, yang terdiri dari 3 (tiga) mahasiswa Program Studi D-III Farmasi dan 3 (tiga) mahasiswa Program Studi S1 Farmasi. Penerima beasiswa ini telah melalui proses seleksi sesuai dengan persyaratan yang berlaku, baik dari aspek ekonomi maupun potensi akademik. Meskipun secara finansial mahasiswa penerima KIP Kuliah telah mendapatkan dukungan, hasil monitoring menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan, terutama terkait motivasi belajar dan manajemen waktu. Oleh karena itu, program studi bersama Biro Layanan Kemahasiswaan terus melakukan pendampingan melalui bimbingan akademik, konseling, serta monitoring berkala untuk memastikan mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan baik. Dengan adanya program KIP Kuliah ini, STIFERA menunjukkan komitmennya dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui layanan kemahasiswaan yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Beasiswa pihak ketiga

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal dalam penyelenggaraan layanan beasiswa, sebagai bentuk komitmen dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya mahasiswa dari daerah 3T

(terdepan, terluar, dan tertinggal). Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dengan Yayasan Peduli Nusa Tenggara Timur, khususnya yang berfokus pada pengembangan pendidikan bagi putra daerah asal Pulau Flores. Melalui dukungan Yayasan Peduli yang berada di bawah asuhan Bapak Agustinus Sarifin, S.Fil., M.H., sebanyak 13 (tiga belas) mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan di STIFERA melalui skema beasiswa penuh. Program ini merupakan wujud nyata kontribusi dalam pemerataan pendidikan serta penguatan sumber daya manusia di daerah. Mahasiswa penerima beasiswa tidak hanya mendapatkan dukungan finansial, tetapi juga didorong untuk aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan guna mengembangkan potensi diri secara optimal. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan capaian yang positif, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Mereka aktif dalam organisasi kemahasiswaan, mengikuti pelatihan, serta berpartisipasi dalam berbagai kompetisi. Beberapa di antaranya berhasil meraih prestasi yang dibuktikan melalui penghargaan di tingkat lokal maupun nasional. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari daerah 3T memiliki potensi besar untuk berkembang apabila mendapatkan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, STIFERA bersama Yayasan Peduli terus berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan program ini sebagai bagian dari upaya mencetak lulusan yang unggul, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah dan nasional.

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam memperluas akses pendidikan tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang juga активно menjalin dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai mitra eksternal untuk penyediaan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu. Sebelumnya, STIFERA telah menjalin kerja sama dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) Kalbe Farma dalam penyediaan beasiswa penuh bagi mahasiswa, khususnya yang berasal dari wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Kerja sama ini telah berjalan sejak tahun 2017 hingga 2024 dan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pendidikan mahasiswa dari daerah dengan keterbatasan akses dan ekonomi.

Melalui program tersebut, sejumlah mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi di bidang farmasi tanpa terbebani biaya pendidikan, sehingga dapat lebih fokus dalam mengembangkan potensi akademik

maupun non-akademik. Program ini juga menjadi salah satu bentuk sinergi antara institusi pendidikan dan dunia industri dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kedepan STIFERA terus berupaya untuk memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari sektor industri, yayasan, maupun lembaga sosial lainnya, guna menghadirkan lebih banyak peluang beasiswa bagi mahasiswa yang membutuhkan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat komitmen institusi dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Tabel 2. Layanan Beasiswa Mahasiswa STIFERA tahun 2025

No	Jenis Beasiswa	Jumlah Penerima	Progres Prestasi	Progress Permasalahan	IP (Rata-rata)
1	Beasiswa Penuh (Papua & Timor Leste)	DII = 1 S1 = 3	Adaptasi baik, mulai aktif dalam kegiatan akademik	Kendala adaptasi lingkungan & budaya	3,00 – 3,50
2	Beasiswa Prestasi Akademik	D3 = 3 S1 = 4	Sangat baik, IP tertinggi setiap semester, berprestasi	Minim kendala, hanya tekanan akademik	3,85 – 3,98
3	KIP Kuliah (Pemerintah)	D 3 = 3 S1 = 3	Cukup baik, mengikuti perkuliahan dengan stabil	Motivasi belajar & manajemen waktu	3,15 – 3,50
4	Beasiswa Yayasan Peduli (NTT/Flores)	D3 = 3 S1 = 13	Sangat baik, aktif organisasi & kompetisi	Adaptasi awal & manajemen waktu	3,40 – 3,98

Analisis :

a. **Progres Prestasi:**

Mayoritas mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan perkembangan akademik dan non-akademik yang baik, terutama pada kategori prestasi dan beasiswa pihak ketiga.

b. **Permasalahan Utama:**

- 1) Adaptasi lingkungan (mahasiswa luar daerah/3T)
- 2) Manajemen waktu
- 3) Motivasi belajar

c. **Tindak Lanjut:**

- 1) Pendampingan akademik (dosen wali)
- 2) Konseling mahasiswa
- 3) Monitoring berkala oleh Biro Kemahasiswaan

Kesimpulan: Layanan beasiswa di STIFERA telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam:

- a. Meningkatkan akses pendidikan
- b. Mendorong prestasi mahasiswa
- c. Mendukung pemerataan pendidikan

Namun tetap diperlukan **pendampingan berkelanjutan** untuk mengatasi kendala non-akademik mahasiswa.

3.3 Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Konseling Permasalahan akademik dan non-akademik

Layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan studi serta kesejahteraan mahasiswa secara menyeluruh. Layanan ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan aspek akademik maupun non-akademik. Pelaksanaan layanan konseling di STIFERA didukung oleh tenaga konselor profesional, yaitu **Selvanika Fergi Purba Mardista, S.Pd., Kons., M.M.**, yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan konseling secara terarah, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

Konseling akademik diberikan kepada mahasiswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan memahami materi, penurunan prestasi akademik, manajemen waktu, serta perencanaan studi. Layanan ini dilaksanakan melalui koordinasi antara dosen pembimbing akademik (PA) dan konselor, sehingga mahasiswa memperoleh pendampingan yang komprehensif. Selain itu, konseling non-akademik juga disediakan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, maupun psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar. Permasalahan yang sering dihadapi antara lain terkait motivasi belajar, adaptasi lingkungan kampus, tekanan ekonomi, serta keseimbangan antara studi dan pekerjaan.

Pelaksanaan layanan konseling dilakukan secara fleksibel, baik melalui tatap muka maupun secara daring, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan, etika profesi, serta kenyamanan mahasiswa. Mahasiswa dapat mengakses layanan ini secara mandiri atau melalui rujukan dari dosen pembimbing akademik.

Dalam rangka menjamin mutu layanan, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui pencatatan layanan konseling, dokumentasi kasus, serta umpan balik mahasiswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan, termasuk penguatan kapasitas konselor dan penyempurnaan mekanisme layanan. Dengan dukungan tenaga konselor yang kompeten serta sistem layanan yang terintegrasi, STIFERA berupaya memastikan bahwa setiap mahasiswa memperoleh pendampingan yang optimal dalam mengatasi permasalahan dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.

2. Pendampingan mahasiswa bermasalah

Selain layanan konseling umum, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang juga memberikan layanan pendampingan khusus bagi mahasiswa yang menghadapi berbagai permasalahan, baik akademik maupun non-akademik. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan permasalahan secara konstruktif serta mencegah dampak yang dapat mengganggu proses studi.

Berdasarkan hasil monitoring dan layanan konseling, beberapa permasalahan yang umum dihadapi mahasiswa antara lain meliputi:

- a. Permasalahan relasi interpersonal, seperti konflik dalam hubungan pertemanan, hubungan asmara (pacaran), serta dinamika kerja sama dalam tim.
- b. Permasalahan keluarga yang berdampak pada kondisi psikologis dan konsentrasi belajar mahasiswa.
- c. Permasalahan interaksi akademik, seperti kendala komunikasi atau kesalahpahaman antara mahasiswa dan dosen.
- d. Permasalahan sosial, termasuk konflik antar mahasiswa, kasus saling menghina di media sosial, serta hubungan yang tidak harmonis di lingkungan kampus.
- e. Permasalahan ekonomi, seperti utang piutang antar mahasiswa maupun keterlibatan dalam pinjaman online (pinjol) yang berdampak pada kondisi finansial dan psikologis.
- f. Permasalahan akademik dan etika, seperti kasus pelanggaran akademik (misalnya plagiasi atau pemalsuan paraf dosen).

- g. Permasalahan insidental, seperti kehilangan barang atau uang di lingkungan kelas serta kerusakan alat praktik yang bernilai tinggi.

Dalam menangani berbagai permasalahan tersebut, STIFERA menerapkan pendekatan yang komprehensif dan berjenjang. Penanganan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui laporan atau hasil monitoring, kemudian dilanjutkan dengan proses konseling oleh konselor atau dosen pembimbing akademik. Untuk kasus tertentu, dilakukan mediasi antara pihak-pihak terkait guna mencapai solusi yang adil dan konstruktif. Selain itu, untuk kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut, dilakukan koordinasi dengan unit terkait, seperti bagian kemahasiswaan, dosen, maupun pihak pimpinan. Pendampingan juga disertai dengan pemberian edukasi, pembinaan karakter, serta penguatan nilai etika dan tanggung jawab mahasiswa. Seluruh proses pendampingan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan, keadilan, serta pendekatan humanis. Dengan adanya layanan ini, diharapkan mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahan secara bijak, meningkatkan kedewasaan dalam bersikap, serta tetap fokus dalam menyelesaikan studi.

Tabel 3. Laporan Bimbingan dan Konseling Mahasiswa

No	Aspek Permasalahan	Jumlah Kejadian	Solusi Penanganan	Perbaikan	Kejadian Berulang
1	Akademik (kesulitan belajar, penurunan IP, manajemen waktu)	12	Konseling akademik, pendampingan PA, pelatihan manajemen waktu	Peningkatan pemahaman & IP	Rendah
2	Motivasi belajar	8	Konseling individu, motivasi belajar, monitoring berkala	Motivasi meningkat	Sedang
3	Adaptasi lingkungan kampus	7	Konseling adaptasi, pembinaan, kegiatan kemahasiswaan	Adaptasi lebih baik	Rendah
4	Relasi interpersonal (teman/pacaran/tim)	10	Mediasi, konseling kelompok	Hubungan membaik	Sedang
5	Permasalahan keluarga	5	Konseling psikologis, dukungan emosional	Stabilitas emosi meningkat	Rendah
6	Interaksi akademik (mahasiswa–dosen)	4	Mediasi & klarifikasi	Komunikasi lebih baik	Rendah

7	Permasalahan sosial (konflik, media sosial)	6	Mediasi, pembinaan etika	Perilaku lebih terkendali	Sedang
8	Permasalahan ekonomi (utang, pinjol)	3	Konseling finansial, arahan bantuan	Pengelolaan keuangan membaik	Sedang
9	Pelanggaran akademik (plagiasi, pemalsuan)	2	Pembinaan, sanksi edukatif	Kesadaran etika meningkat	Rendah
10	Permasalahan insidental (kehilangan, kerusakan alat)	4	Investigasi, mediasi, tanggung jawab Bersama	Keamanan & kesadaran meningkat	Rendah

***Kategori Kejadian Berulang:**

- a. Rendah: jarang terjadi kembali
- b. Sedang: masih muncul pada kasus tertentu
- c. Tinggi: sering berulang (tidak ditemukan dominan pada data ini)

Analisis

- a. Permasalahan dominan: akademik dan relasi interpersonal
- b. Pendekatan efektif: konseling individu + mediasi
- c. Tantangan utama: motivasi belajar dan masalah sosial
- d. Perbaikan signifikan: terjadi pada aspek akademik dan adaptasi

Tindak Lanjut

- a. Penguatan peran dosen pembimbing akademik (PA)
- b. Program pelatihan soft skill & manajemen waktu
- c. Edukasi etika dan literasi digital
- d. Monitoring berkala mahasiswa berisiko

3. Konseling Karier

Layanan Persiapan, Konseling, dan Bimbingan Karier merupakan program strategis yang diselenggarakan oleh **Tim Career Center STIFERA** untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja secara profesional, kompetitif, dan sesuai dengan bidang kefarmasian. Layanan ini mencakup pengembangan kompetensi teknis (*hard skills*), keterampilan non-teknis (*soft skills*), serta kesiapan mental dan strategi karier mahasiswa.

a. Tujuan Layanan

- 1) Meningkatkan kesiapan kerja lulusan
- 2) Membekali mahasiswa dengan keterampilan menghadapi proses rekrutmen

- 3) Menghubungkan mahasiswa dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)
- 4) Mendorong pengembangan karier yang berkelanjutan

b. Layanan Pelatihan Persiapan Kerja

1) **Pelatihan Membuat Lamaran Pekerjaan**

Teknik penulisan surat lamaran yang profesional

2) **Pelatihan Membuat CV (Curriculum Vitae)**

CV standar dan CV ATS-friendly (Applicant Tracking System) oleh HRD

3) **Tips Wawancara Kerja**

Simulasi interview (HRD & user interview)

4) **Pelatihan Psikotes**

Latihan soal dan strategi menghadapi psikotes kerja

c. Pengembangan Kompetensi Karier

1) **Rekam Jejak Digital Siap Karier**

Personal branding (LinkedIn, portofolio digital)

2) **Communication Skill**

Public speaking dan komunikasi profesional

3) **Self Development**

Pengembangan diri, mindset kerja, dan etika profesional

4) **Job Selection Strategy**

Strategi memilih pekerjaan sesuai kompetensi

5) **Networking Skill**

Membangun relasi profesional

d. Pelatihan Kompetensi Kefarmasian

1) **Pharmaceutical Care Training**

Pelayanan kefarmasian di apotek dan fasilitas kesehatan

e. Layanan Informasi dan Rekrutmen

1) **Informasi Lowongan Kerja (Loker)**

Update lowongan dari mitra industri

2) **Campus Hiring**

Rekrutmen langsung di kampus

3) **Online Hiring**

Rekrutmen berbasis digital

4) **Gathering DUDI (Online/Offline)**

Forum interaksi dengan industri

f. Konseling dan Bimbingan Karier

1) **Konsultasi dengan HRD DUDI**

Review CV & kesiapan kerja

2) **Bimbingan Karier Individu**

Penentuan arah karier

3) **Eksplorasi Bidang Karier Kefarmasian**

i. Brand Apotek

ii. Brand Rumah Sakit (RS)

iii. Brand Pedagang Besar Farmasi (PBF)

iv. Medical Representative

g. Mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Layanan ini melibatkan berbagai mitra, antara lain:

1) Industri farmasi

2) Apotek

3) Rumah sakit

4) Pedagang Besar Farmasi (PBF)

5) Perusahaan distribusi & medical representative

h. Mekanisme Pelaksanaan

1) Perencanaan program oleh Career Center

2) Koordinasi dengan mitra DUDI

3) Pelaksanaan pelatihan & kegiatan

4) Konseling individu/kelompok

5) Monitoring dan evaluasi

6) Pelaporan hasil kegiatan

i. Indikator Keberhasilan

1) Peningkatan jumlah mahasiswa yang siap kerja

2) Tingkat partisipasi mahasiswa dalam pelatihan

3) Jumlah mahasiswa yang mengikuti rekrutmen

4) Peningkatan serapan lulusan di dunia kerja

5) Kepuasan mahasiswa terhadap layanan

j. Hasil dan Dampak

- 1) Mahasiswa memiliki **CV dan portofolio profesional**
- 2) Meningkatnya kepercayaan diri dalam wawancara kerja
- 3) Terjalannya koneksi dengan industri
- 4) Lulusan lebih siap dan kompetitif di dunia kerja

k. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- 1) Evaluasi setiap kegiatan pelatihan
- 2) Survei kepuasan mahasiswa
- 3) Penguatan kerja sama dengan DUDI
- 4) Pengembangan program berbasis kebutuhan industri

Tabel 4. Kegiatan Persiapan dan Konseling Karier & Wirausaha

No	Nama Kegiatan	Jumlah Partisipan	Kepuasan Peserta	Keberhasilan
1	Pelatihan Membuat Lamaran Pekerjaan	35	Sangat Baik (90%)	Mahasiswa mampu menyusun surat lamaran profesional
2	Pelatihan CV & CV ATS-friendly (oleh HRD)	30	Sangat Baik (92%)	CV mahasiswa sesuai standar industri
3	Tips & Simulasi Wawancara Kerja	30	Baik (88%)	Meningkatnya kepercayaan diri saat interview
4	Pelatihan Psikotes Kerja	38	Baik (85%)	Mahasiswa memahami pola soal psikotes
5	Pelatihan Rekam Jejak Digital & Personal Branding	32	Sangat Baik (91%)	Mahasiswa memiliki profil <i>LinkedIn</i> /portofolio
6	<i>Communication Skill Training</i>	37	Sangat Baik (93%)	Kemampuan komunikasi meningkat
7	<i>Pharmaceutical Care Training</i>	35	Sangat Baik (90%)	Peningkatan kompetensi layanan kefarmasian
8	<i>Self Development & Career Planning</i>	44	Baik (89%)	Mahasiswa memiliki perencanaan karier
9	<i>Job Selection & Networking Skill</i>	39	Baik (87%)	Mahasiswa mampu memilih dan membangun relasi kerja
10	Konsultasi Karier dengan HRD DUDI	30	Sangat Baik (94%)	CV dan kesiapan kerja lebih optimal
11	Campus Hiring dengan menghadirkan alumni	60	Sangat Baik (95%)	Mahasiswa mengikuti proses rekrutmen langsung
12	<i>Online Hiring</i>	55	Baik (88%)	Akses peluang kerja lebih luas
13	Gathering DUDI (Industri Farmasi/RS/PBF)	50	Sangat Baik (92%)	Terjalin koneksi dengan industri
14	Seminar Kewirausahaan Farmasi	48	Sangat Baik (91%)	Meningkatnya minat wirausaha

15	Pelatihan <i>Business Plan & Startup</i>	36	Baik (86%)	Mahasiswa mampu menyusun rencana usaha
16	<i>Workshop Branding</i> Usaha Farmasi	32	Baik (85%)	Pemahaman branding produk meningkat

Analisis

- a. **Partisipasi tertinggi:** *Campus Hiring & CV Training*
- b. **Kepuasan tertinggi:** Konsultasi HRD & *Campus Hiring*
- c. **Dampak utama:**
 - 1) Kesiapan kerja meningkat
 - 2) Soft skill berkembang
 - 3) Muncul minat wirausaha mahasiswa

Layanan Career Center STIFERA menjadi wadah strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menuju dunia kerja yang profesional dan berdaya saing tinggi, serta mendukung visi institusi dalam menghasilkan lulusan unggul di bidang kefarmasian.

3.4 Layanan Kegiatan Mahasiswa

1. Layanan UKM

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai wadah pembinaan minat, bakat, serta pengembangan soft skills mahasiswa. UKM berperan penting dalam membentuk karakter, kepemimpinan, serta kemampuan kerja sama mahasiswa di luar kegiatan akademik. Bentuk dukungan yang diberikan oleh STIFERA meliputi fasilitasi kegiatan organisasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta pendampingan oleh pembina UKM. Selain itu, institusi juga memberikan dukungan administratif dalam penyelenggaraan kegiatan, seperti perizinan, koordinasi kegiatan, serta publikasi. Dalam aspek pendanaan, STIFERA mengalokasikan anggaran untuk mendukung pelaksanaan program kerja UKM, termasuk kegiatan pelatihan, perlombaan, seminar, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Dukungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap UKM dapat menjalankan program kerjanya secara optimal dan berkelanjutan. STIFERA juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan UKM, baik di tingkat internal maupun eksternal kampus. Mahasiswa didorong untuk mengikuti kompetisi, kegiatan sosial, serta kegiatan pengembangan lainnya yang dapat meningkatkan prestasi dan pengalaman organisasi.

Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan UKM dilakukan secara berkala melalui laporan pertanggungjawaban kegiatan, penilaian kinerja organisasi, serta evaluasi

program kerja. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan pengelolaan UKM di lingkungan kampus. Dengan adanya dukungan yang komprehensif terhadap UKM, STIFERA berupaya menciptakan lingkungan kampus yang dinamis, kreatif, dan produktif, serta mampu mendukung pengembangan mahasiswa secara holistik.

2. Penyelenggaraan kegiatan lomba dan seminar kompetensi/ *softskill*

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) berkomitmen untuk berperan aktif dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan lomba dan seminar sebagai bagian dari implementasi **Tri Dharma Perguruan Tinggi**. Kegiatan ini menjadi sarana strategis dalam mewujudkan visi STIFERA, yaitu *menjadi perguruan tinggi farmasi yang unggul dan beretika dalam sains dan teknologi kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045*. Kegiatan lomba dan seminar menjadi wadah pengembangan kompetensi mahasiswa dan peserta dalam bidang kefarmasian. Hal ini sejalan dengan misi STIFERA dalam:

- a. Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional
- b. Menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten, dan berdaya saing

Melalui seminar ilmiah dan kompetisi akademik, peserta dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengikuti perkembangan ilmu kefarmasian terkini. Seminar dan lomba ilmiah mendorong mahasiswa dan akademisi untuk aktif dalam penelitian dan inovasi. Dukungan STIFERA mencerminkan misi:

- a. Mengembangkan penelitian
- b. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Kegiatan ini dapat menjadi ajang diseminasi hasil riset serta mendorong lahirnya ide-ide kreatif dan inovatif di bidang farmasi. Melalui seminar yang melibatkan masyarakat umum atau tenaga kesehatan, STIFERA turut berkontribusi dalam:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan penggunaan obat yang tepat
- b. Mengimplementasikan ilmu kefarmasian secara nyata

Hal ini sesuai dengan misi pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Partisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan akademik seperti ini juga mencerminkan komitmen STIFERA dalam:

- a. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good governance*)

b. Meningkatkan profesionalisme dalam manajemen kegiatan akademik
Kegiatan lomba dan seminar membuka peluang kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti:

- a. Institusi pendidikan
- b. Organisasi profesi
- c. Industri farmasi

Hal ini sejalan dengan misi STIFERA untuk:

- a. Meningkatkan kerjasama di tingkat nasional
- b. Memperluas jaringan stakeholders dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi

Dengan mendukung penyelenggaraan lomba dan seminar, STIFERA tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu, inovasi, dan kolaborasi di bidang kefarmasian. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi farmasis yang unggul, beretika, dan siap bersaing di tingkat global.

3.5 Layanan Kesehatan

1. Pemeriksaan kesehatan dasar

Layanan kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) merupakan bentuk komitmen institusi dalam mendukung kesejahteraan mahasiswa melalui penyediaan pemeriksaan kesehatan dasar yang dilaksanakan di Klinik Kapuran, yang meliputi pemeriksaan kondisi umum, penanganan keluhan ringan, serta konsultasi kesehatan; selain itu, untuk memastikan pelayanan yang lebih komprehensif, STIFERA juga menerapkan sistem rujukan ke fasilitas kesehatan mitra seperti Puskesmas Gayamsari dan RS Bhayangkara sehingga mahasiswa dapat memperoleh penanganan lanjutan secara profesional, dengan tujuan utama menjaga kesehatan, mendukung kelancaran proses akademik, serta menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan produktif.

Layanan pemeriksaan kesehatan dasar merupakan layanan preventif dan promotif untuk memantau kondisi kesehatan mahasiswa secara berkala, meliputi:

- a. Tekanan darah
- b. Indeks Massa Tubuh (IMT)
- c. Gula darah sederhana / sewaktu
- d. Konsultasi kesehatan dasar

Tahapan Pelaksanaan

- a. Pengajuan layanan oleh mahasiswa
- b. Verifikasi administrasi oleh Biro Layanan
- c. Validasi oleh BAKK
- d. Persetujuan berjenjang (Puket III & Ketua)
- e. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan
- f. Monitoring dan evaluasi
- g. Pelaporan dan perbaikan layanan

Dokumen ini menjadi pedoman pelaksanaan layanan pemeriksaan kesehatan dasar mahasiswa yang sistematis, transparan, dan terintegrasi, guna mendukung peningkatan kesehatan mahasiswa serta kualitas layanan kemahasiswaan.

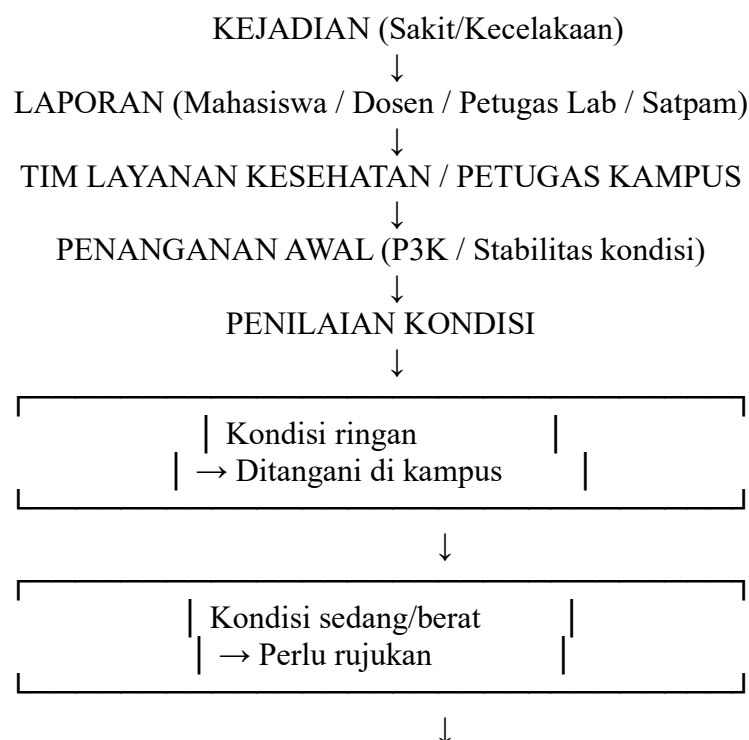
2. Penanganan Mahasiswa Sakit & Rujukan Kegawatdaruratan

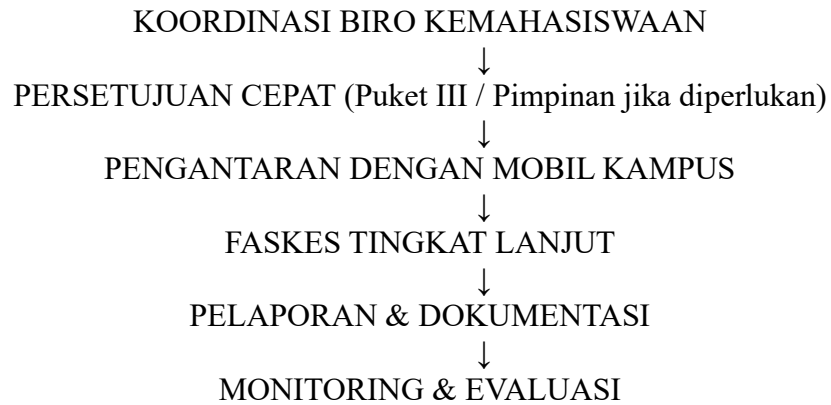
Layanan ini merupakan bagian dari **layanan kesehatan kemahasiswaan** untuk menangani kondisi:

- a. Mahasiswa sakit yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut
- b. Kecelakaan saat praktikum di laboratorium
- c. Kecelakaan di area kampus

Layanan mencakup penanganan awal, stabilisasi, hingga rujukan menggunakan **mobil operasional kampus** ke fasilitas kesehatan (faskes) terdekat atau lanjutan.

Alur Penanganan Kegawatdaruratan





Prosedur Operasional

a. Penanganan Awal

- 1) Petugas memberikan **P3K (Pertolongan Pertama)**
- 2) Mengamankan lokasi kejadian
- 3) Menghindari risiko lanjutan (terutama di laboratorium)

b. Penilaian Kondisi

- 1) **Ringan:** cukup ditangani di kampus
- 2) **Sedang/Berat:** wajib dirujuk

d. Rujukan ke Faskes

- 1) Menggunakan mobil kampus
- 2) Didampingi petugas atau perwakilan kampus
- 3) Membawa dokumen identitas mahasiswa

e. Koordinasi

- 1) Biro Layanan Kemahasiswaan
- 2) BAKK
- 3) Puket III

f. Pelaporan

- 1) Laporan kejadian
- 2) Dokumentasi kronologi
- 3) Evaluasi penanganan

4. Jenis Kasus yang Ditangani

- a. Pingsan saat kegiatan akademik
- b. Luka akibat praktikum laboratorium
- c. Paparan bahan kimia ringan–berat
- d. Kecelakaan fisik di lingkungan kampus
- e. Keluhan kesehatan mendadak

5. Keterkaitan dengan Keselamatan & Kesehatan

Layanan ini mendukung:

- a. Keselamatan kerja di laboratorium
- b. Kesehatan mahasiswa secara menyeluruh
- c. Respon cepat terhadap kondisi darurat

Layanan ini memastikan bahwa setiap mahasiswa yang mengalami kondisi sakit atau kecelakaan mendapatkan **penanganan cepat, tepat, dan aman**, serta mendukung sistem layanan kemahasiswaan yang responsif dan profesional di lingkungan kampus.

1. Edukasi kesehatan mahasiswa

Layanan edukasi kesehatan mahasiswa merupakan upaya terstruktur yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku hidup sehat di kalangan mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, seminar, konseling, dan kampanye kesehatan. Program ini mencakup berbagai topik penting, mulai dari kesehatan mental, gizi seimbang, hingga pencegahan penyakit, sehingga mahasiswa mampu menjaga kesehatannya secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya layanan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya terhindar dari risiko penyakit, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan prestasi akademiknya. Mahasiswa sebagai generasi produktif memiliki peran penting dalam pembangunan kesehatan. Namun, gaya hidup tidak sehat seperti pola makan tidak seimbang, kurang aktivitas fisik, serta stres akademik dapat mempengaruhi kualitas kesehatan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan layanan kemahasiswaan berbasis edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan keilmuan kefarmasian.

Program ini mendukung visi institusi untuk menjadi perguruan tinggi unggul dan beretika di bidang saintek kefarmasian tingkat global, serta misi dalam pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan tata kelola yang baik. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kesehatan. membentuk perilaku hidup sehat di kalangan mahasiswa, mengembangkan peran mahasiswa sebagai agen promosi kesehatan berbasis kefarmasian dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi berbasis kampus.

Bentuk Kegiatan

a. Penyuluhan dan Seminar Kesehatan

- 1) Topik: penggunaan obat rasional, kesehatan mental, gizi seimbang, dan pencegahan penyakit.
- 2) Narasumber: dosen, praktisi farmasi, tenaga kesehatan.

b. Kampanye Hidup Sehat

- 1) Gerakan: *Healthy Campus Movement*
- 2) Media: poster, media sosial, video edukasi

c. Pelatihan Mahasiswa sebagai Edukator Kesehatan

- 1) Pelatihan kader kesehatan mahasiswa
- 2) Simulasi komunikasi edukasi kesehatan

d. Layanan Konseling Kesehatan

- 1) Konseling penggunaan obat
- 2) Konseling kesehatan mental dan gaya hidup

e. Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa

- 1) Edukasi kesehatan di masyarakat
- 2) Penerapan ilmu kefarmasian secara langsung

4. Keterkaitan dengan Visi & Misi

Visi:

Program ini mendukung pencapaian institusi unggul melalui penguatan kompetensi mahasiswa dalam bidang kefarmasian dan kesehatan berbasis etika.

Misi:

- 1) **Pendidikan:** meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui edukasi kesehatan.
- 2) **Penelitian & IPTEK:** mengintegrasikan hasil penelitian dalam materi edukasi.
- 3) **Pengabdian Masyarakat:** mahasiswa terlibat langsung dalam promosi kesehatan.
- 4) **Tata Kelola:** program terstruktur dan berkelanjutan.
- 5) **Kerjasama:** melibatkan mitra kesehatan dan stakeholder.

5. Sasaran

- 1) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera
- 2) Masyarakat sekitar kampus (dalam kegiatan pengabdian)

6. Indikator Keberhasilan

- 1) Peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan

- 2) Terbentuknya kader kesehatan mahasiswa
- 3) Terselenggaranya kegiatan edukasi secara rutin
- 4) Meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kesehatan

7. Penutup

Layanan kemahasiswaan ini diharapkan mampu menciptakan mahasiswa yang sehat, produktif, dan kompeten di bidang kefarmasian serta mampu berkontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat sesuai dengan visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera.

3.6 Layanan Administrasi

Layanan administrasi di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Layanan ini dikelola secara terstruktur untuk memastikan seluruh kebutuhan administrasi mahasiswa, dosen, serta unit kegiatan mahasiswa dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.

1. Pengurusan surat-menyurat

Layanan surat-menyurat merupakan salah satu bentuk pelayanan administrasi yang mendukung berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Pengurusan surat keluar dilakukan untuk berbagai keperluan, antara lain:

- a. Perizinan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- b. Permohonan narasumber kegiatan
- c. Kegiatan benchmarking antar institusi
- d. Kerja sama dengan UKM, termasuk dengan Universitas Karang Turi
- e. Permohonan partisipasi dalam lomba
- f. Pengajuan sponsorship kegiatan mahasiswa

Proses pengurusan surat dilakukan melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh kampus, mulai dari pengajuan oleh mahasiswa atau unit terkait, verifikasi oleh bagian administrasi, hingga penerbitan surat resmi oleh pihak berwenang. Hal ini bertujuan untuk memastikan legalitas dan kelengkapan administrasi setiap kegiatan.

2. Legalisasi dokumen

Layanan legalisasi dokumen merupakan pelayanan administrasi yang diberikan kepada mahasiswa maupun alumni dalam pengesahan dokumen akademik. Dokumen yang dapat dilegalisasi meliputi ijazah, transkrip nilai, serta dokumen

akademik lainnya yang diperlukan untuk berbagai keperluan, seperti melamar pekerjaan, melanjutkan studi, maupun kepentingan administratif lainnya.

Proses legalisasi dilakukan dengan memastikan keaslian dokumen, pemberian tanda tangan pejabat berwenang, serta cap resmi institusi. Layanan ini bertujuan untuk memberikan jaminan keabsahan dokumen akademik yang dikeluarkan oleh STIFERA. Secara keseluruhan, layanan administrasi di STIFERA telah berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran berbagai aktivitas akademik dan kemahasiswaan. Ke depan, diperlukan peningkatan kualitas layanan melalui pemanfaatan sistem digital serta peningkatan kecepatan dan ketepatan pelayanan.

Tabel 5. Layanan Administrasi STIFERA

No	Jenis Administrasi	Lembar (Jenis Dokumen)	Disetujui Oleh	Jumlah Surat Keluar
1	Surat Izin Penelitian	Surat Permohonan Penelitian	Ketua STIFERA	30
2	Surat Pengabdian Masyarakat	Surat Tugas / Pengantar	Ketua STIFERA	10
3	Permohonan Narasumber	Surat Undangan Narasumber	Ketua STIFERA	15
4	<i>Benchmarking</i>	Surat Permohonan Studi Banding	Ketua STIFERA	2
5	Kerja Sama UKM	Surat Kerja Sama / MoU	Ketua STIFERA	3
6	Partisipasi Lomba	Surat Rekomendasi / Pengantar	Ketua STIFERA	4
7	Sponsorship Kegiatan	Surat Permohonan Dana	Ketua STIFERA	22
8	Legalisasi Dokumen Akademik	Ijazah, Transkrip, Sertifikat	Bagian Akademik	23
9	Surat Keterangan Aktif Kuliah	Surat Keterangan	Bagian Akademik	5
10	Surat Keterangan Berkelakuan Baik	Surat Keterangan	Bidang Kemahasiswaan	6
11	Surat Rekomendasi Beasiswa	Surat Rekomendasi	Ketua STIFERA	5
12	Surat Pengantar Magang / PKL/PKF	Surat Pengantar	Ketua STIFERA	32
13	Surat Izin Kegiatan UKM	Surat Izin Kegiatan	Bidang Kemahasiswaan	10
14	Surat Undangan Kegiatan Kampus	Surat Undangan	Ketua STIFERA	11
15	Surat Tugas Dosen Pembina	Surat Tugas	Ketua STIFERA	12

16	Surat Pengantar Penelitian Dosen-Mahasiswa	Surat Pengantar	Ketua STIFERA	13
17	Surat Keterangan Lulus	Surat Keterangan	Bagian Akademik	10
18	Surat Permohonan Data	Surat Permohonan	Ketua STIFERA	34
19	Surat Balasan Kerja Sama	Surat Resmi	Ketua STIFERA	3
20	Surat Permohonan Tempat Kegiatan	Surat Permohonan	Ketua STIFERA	13
21	Surat Dukungan Kegiatan Mahasiswa	Surat Dukungan	Bidang Kemahasiswaan	11
22	Surat Pengajuan Proposal Kegiatan	Surat Pengantar Proposal	Bidang Kemahasiswaan	12
23	Surat Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan	Surat Pengantar LPJ	Bidang Kemahasiswaan	16
24	Surat Keterangan Alumni	Surat Keterangan	Bagian Akademik	39

3.7 Sistem Informasi dan Komunikasi Layanan

1. Penyediaan informasi layanan melalui website, SIAKAD, dan media lainnya

Sistem informasi dan komunikasi layanan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) merupakan bagian penting dalam mendukung transparansi, efektivitas, dan efisiensi pelayanan kepada mahasiswa serta sivitas akademika. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi serta komunikasi antara pihak kampus dengan mahasiswa.

1. Penyediaan Informasi Layanan

Penyediaan informasi layanan dilakukan melalui berbagai media yang terintegrasi, antara lain:

- a. **Website Resmi STIFERA**

Website digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan informasi akademik dan kemahasiswaan, seperti pengumuman, jadwal kegiatan, berita kampus, serta informasi layanan lainnya yang dapat diakses secara luas oleh mahasiswa dan masyarakat. Dengan Fitur Kemahasiswaan yang dapat diakses untuk berita, Panduan dan Ketentuan-ketentuan layanan kemahasiswaan

- b. **Sistem Informasi Akademik (SIAKAD)**

SIAKAD berfungsi sebagai platform digital yang memfasilitasi layanan akademik mahasiswa, seperti pengisian KRS, akses nilai, jadwal perkuliahan, serta informasi administrasi akademik lainnya. Sistem ini memberikan kemudahan akses informasi secara cepat dan real-time.

c. **ELERA (E-Learning STIFERA)** merupakan platform pembelajaran daring yang dapat diakses melalui: <https://elera.stifera.ac.id/>. Sistem ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti penyediaan materi kuliah, penugasan, diskusi daring, serta evaluasi pembelajaran. ELERA mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa serta mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berbasis teknologi.

d. **Media Sosial dan Platform Komunikasi**

Selain *website* dan SIAKAD, kampus juga memanfaatkan media sosial (seperti Instagram, WhatsApp, dan platform lainnya) sebagai sarana komunikasi yang lebih interaktif dan responsif. Media ini digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan, pengumuman penting, serta menjalin komunikasi langsung dengan mahasiswa. Melalui pemanfaatan berbagai sistem informasi dan media komunikasi tersebut, diharapkan penyampaian informasi layanan dapat berjalan secara efektif, cepat, dan tepat sasaran. Selain itu, sistem ini juga mendukung keterbukaan informasi serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

Melalui pemanfaatan berbagai sistem informasi dan media komunikasi tersebut, diharapkan penyampaian informasi layanan dapat berjalan secara efektif, cepat, dan tepat sasaran. Selain itu, sistem ini juga mendukung keterbukaan informasi serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

2. **Sosialisasi layanan kepada mahasiswa dan staf**

Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan layanan berbasis teknologi informasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) secara aktif melakukan sosialisasi berbagai sistem informasi kepada mahasiswa dan staf. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan seluruh sivitas akademika memahami, mampu mengakses, dan memanfaatkan layanan secara optimal guna mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik.

Sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti kegiatan orientasi mahasiswa baru, workshop, pelatihan, media sosial, serta penyampaian informasi melalui website resmi kampus. Adapun sistem informasi yang disosialisasikan meliputi:

a. **Sistem Informasi Perpustakaan Digital (SLiMS)** digunakan untuk mendukung layanan perpustakaan digital, termasuk pencarian koleksi buku, peminjaman, serta akses literatur ilmiah secara daring.

- b. **SIKU (Sistem Informasi Keuangan)** berfungsi dalam pengelolaan informasi keuangan mahasiswa, seperti pembayaran biaya pendidikan dan monitoring administrasi keuangan.
- c. **Sistem E-Lapor** digunakan sebagai media penyampaian aspirasi, keluhan, maupun laporan dari mahasiswa dan staf kepada pihak kampus secara transparan dan terstruktur.
- d. **Sistem Kubuku** merupakan platform digital yang menyediakan akses buku elektronik (e-book) sebagai sumber belajar mahasiswa secara fleksibel.
- e. **Sistem LPPM**, sistem ini mendukung pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa dan dosen dapat mengakses melalui: <https://lppm.stifera.ac.id/> untuk pengajuan, monitoring, dan pelaporan kegiatan.
- f. **Sistem PMB (Penerimaan Mahasiswa Baru)** dapat diakses melalui: pmb.stifera.ac.id, sistem ini digunakan untuk pengelolaan proses penerimaan mahasiswa baru secara online dan terintegrasi.
- g. **Tracer Study STIFERA** sistem ini digunakan untuk melacak alumni, mengetahui profil lulusan, serta mengevaluasi relevansi pendidikan dengan dunia kerja.
- h. **Career Center STIFERA** merupakan layanan yang menyediakan informasi lowongan kerja, pengembangan karier, serta pelatihan kesiapan kerja bagi mahasiswa dan alumni.

Melalui sosialisasi berbagai sistem informasi tersebut, diharapkan seluruh mahasiswa dan staf dapat memanfaatkan layanan secara maksimal. Selain itu, integrasi berbagai sistem ini juga mendukung peningkatan kualitas pelayanan, transparansi, serta efisiensi dalam pengelolaan kegiatan akademik dan kemahasiswaan di STIFERA.

3. Sistem pengaduan dan umpan balik mahasiswa

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) menyediakan berbagai sistem pengaduan dan mekanisme umpan balik sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan. Sistem ini dirancang agar mahasiswa dapat menyampaikan aspirasi, keluhan, maupun masukan secara mudah, transparan, dan bertanggung jawab. Adapun sarana pengaduan dan umpan balik yang tersedia di STIFERA meliputi:

- a. Sistem E-Lapor merupakan platform digital yang digunakan mahasiswa untuk menyampaikan pengaduan atau keluhan secara online. Sistem ini memungkinkan pengelolaan laporan secara terstruktur, terdokumentasi, dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak terkait.
- b. Kotak Saran disediakan secara fisik di lingkungan kampus sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memberikan masukan secara langsung, baik terkait layanan akademik maupun non-akademik.
- c. Fitur Lapor Akademik pada SIAKAD Fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan kendala atau permasalahan akademik secara langsung melalui sistem informasi akademik, sehingga dapat segera ditangani oleh bagian terkait.
- d. Dosen Wali dan Konselor Mahasiswa juga dapat menyampaikan permasalahan akademik maupun non-akademik secara langsung kepada dosen wali atau konselor. Peran ini sangat penting dalam memberikan pendampingan, arahan, serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa.
- e. Lembaga Kode Etik berfungsi sebagai lembaga yang menangani pelanggaran etika akademik maupun perilaku di lingkungan kampus, sehingga tercipta suasana akademik yang kondusif dan berintegritas.
- f. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa (HIMA) Organisasi kemahasiswaan ini juga menjadi media aspirasi mahasiswa, yang dapat menyalurkan berbagai masukan dan permasalahan kepada pihak kampus secara kolektif dan terorganisir.

Melalui berbagai sistem pengaduan dan umpan balik tersebut, STIFERA berupaya menciptakan komunikasi dua arah yang efektif antara mahasiswa dan pihak kampus. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, mempercepat penyelesaian permasalahan, serta membangun lingkungan akademik yang responsif, transparan, dan partisipatif.

3.8 Penjaminan Mutu Layanan

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan kemahasiswaan melalui sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan berkelanjutan. Penjaminan mutu layanan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh layanan yang diberikan kepada mahasiswa berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan penjaminan mutu layanan kemahasiswaan di STIFERA dilakukan melalui beberapa mekanisme sebagai berikut:

1. Survei Kepuasan Mahasiswa

Survei kepuasan mahasiswa dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap layanan akademik dan kemahasiswaan. Hasil survei ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan layanan yang diberikan.

2. Monitoring dan Evaluasi Layanan

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin terhadap pelaksanaan layanan kemahasiswaan, baik dari aspek administrasi, kegiatan UKM, maupun sistem informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan layanan berjalan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.

3. Audit Mutu Internal (AMI)

Audit Mutu Internal (AMI) dilaksanakan oleh unit penjaminan mutu untuk menilai kesesuaian pelaksanaan layanan dengan standar mutu yang berlaku. Hasil audit digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi perbaikan.

4. Analisis Permasalahan (*Root Cause Analysis/RCA*)

Setiap permasalahan yang muncul dianalisis menggunakan metode Root Cause Analysis (RCA) untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah secara mendalam. Dengan pendekatan ini, solusi yang diambil diharapkan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

5. Tindak Lanjut Perbaikan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil survei, monitoring, evaluasi, dan audit, dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan layanan secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Hal ini mencakup peningkatan sistem, penyempurnaan prosedur, serta penguatan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, sistem penjaminan mutu layanan kemahasiswaan di STIFERA telah berjalan dengan baik dan terintegrasi. Dengan adanya mekanisme ini, diharapkan kualitas layanan kepada mahasiswa dapat terus meningkat serta mampu memenuhi kebutuhan dan harapan sivitas akademika secara optimal.



Gambar 1. diagram siklus PPEPP (Penetapan–Pelaksanaan–Evaluasi–Pengendalian–Peningkatan) Layanan Kemahasiswaan

Tabel 6. Hasil Kinerja Penjaminan Mutu Layanan STIFERA

No	Komponen Penjaminan Mutu	Kegiatan yang Dilakukan	Hasil / Capaian	Tindak Lanjut
1	Survei Kepuasan Mahasiswa	Survei berkala terhadap layanan akademik dan kemahasiswaan	Tingkat kepuasan mahasiswa baik, diperoleh masukan perbaikan layanan	Perbaikan layanan berdasarkan hasil survei
2	Monitoring dan Evaluasi	Monev layanan administrasi, UKM, dan sistem informasi	Layanan berjalan sesuai SOP, ditemukan beberapa kendala teknis	Peningkatan kualitas layanan dan perbaikan sistem
3	Audit Mutu Internal (AMI)	Audit oleh unit penjaminan mutu	Kesesuaian dengan standar mutu, ditemukan temuan minor	Rekomendasi perbaikan dan tindak lanjut unit terkait
4	<i>Root Cause Analysis</i> (RCA)	Analisis akar masalah dari kendala layanan	Diketahui penyebab utama permasalahan layanan	Penyusunan solusi yang lebih tepat dan sistematis
5	Perbaikan Berkelanjutan	Implementasi hasil evaluasi dan audit	Peningkatan kualitas layanan secara bertahap	Penguatan sistem, SDM, dan prosedur layanan

3.9 Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas layanan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA). Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam pengembangan, evaluasi, dan peningkatan mutu layanan kampus.

1. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Layanan

Organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA), serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan layanan. Organisasi ini menjadi wadah aspirasi mahasiswa sekaligus pelaksana berbagai kegiatan yang berkaitan dengan layanan kemahasiswaan. Melalui program kerja yang dijalankan, organisasi kemahasiswaan turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan, baik di bidang akademik, non-akademik, maupun pengembangan minat dan bakat.

2. Forum Komunikasi dan Evaluasi Layanan

STIFERA menyediakan forum komunikasi sebagai sarana interaksi antara mahasiswa dan pihak kampus dalam rangka evaluasi layanan. Forum ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti rapat koordinasi, forum diskusi, dan *sharing day*. Melalui forum tersebut, mahasiswa dapat menyampaikan aspirasi, masukan, serta evaluasi terhadap layanan yang diberikan, sehingga tercipta komunikasi yang terbuka dan konstruktif.

3. Partisipasi Mahasiswa dalam Peningkatan Mutu Layanan

Mahasiswa secara aktif dilibatkan dalam proses peningkatan mutu layanan melalui berbagai mekanisme, seperti pengisian survei kepuasan, keterlibatan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi, serta kontribusi dalam program perbaikan layanan. Partisipasi ini menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa dalam mendukung terciptanya layanan yang berkualitas.

4. Indikator Keterlibatan Mahasiswa dalam Layanan Kemahasiswaan

Untuk mengukur tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan layanan, digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. **Jumlah Forum Komunikasi**, jumlah kegiatan forum seperti rapat koordinasi, forum evaluasi, dan *sharing day* yang melibatkan mahasiswa dalam satu tahun akademik.
- b. **Jumlah Peserta yang Terlibat**, jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam forum komunikasi, kegiatan UKM, serta kegiatan evaluasi layanan.

- c. **Tingkat Partisipasi Mahasiswa**, persentase keikutsertaan mahasiswa dalam survei kepuasan, kegiatan organisasi, dan forum evaluasi dibandingkan dengan jumlah total mahasiswa.
- d. **Jumlah Aspirasi/Masukan yang Disampaikan**, banyaknya saran, kritik, dan masukan yang disampaikan melalui forum, e-lapor, atau media lainnya.
- e. **Jumlah Tindak Lanjut Aspirasi** persentase masukan mahasiswa yang ditindaklanjuti oleh pihak kampus sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan mahasiswa.
- f. **Keterlibatan dalam Program Mutu**, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan monitoring, evaluasi, atau tim pendukung penjaminan mutu.

Tabel 7. Peran Mahasiswa dalam Siklus PPEPP

No	Tahapan PPEPP	Peran Mahasiswa	Bentuk Kegiatan	Output
1	Penetapan	Memberikan masukan terhadap standar layanan	Forum diskusi, survei kebutuhan	Rekomendasi standar layanan
2	Pelaksanaan	Berpartisipasi dalam kegiatan layanan	Kegiatan UKM, program kemahasiswaan	Pelaksanaan program berjalan aktif
3	Evaluasi	Menilai kualitas layanan	Survei kepuasan, forum evaluasi	Data evaluasi layanan
4	Pengendalian	Menyampaikan keluhan dan perbaikan	E-lapor, kotak saran, forum	Identifikasi masalah layanan
5	Peningkatan	Mendukung perbaikan berkelanjutan	Keterlibatan dalam program perbaikan	Peningkatan kualitas layanan

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa di STIFERA telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan layanan kemahasiswaan. Ke depan, diperlukan peningkatan partisipasi yang lebih luas serta penguatan mekanisme komunikasi agar sinergi antara mahasiswa dan pihak kampus dapat semakin optimal.

BAB IV. EVALUASI DAN HASIL

4.1 Capaian

Pelaksanaan layanan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) menunjukkan capaian yang positif dalam mendukung pengembangan mahasiswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Pelaksanaan layanan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) menunjukkan capaian yang positif dalam mendukung pengembangan mahasiswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini tercermin dari beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Kampus

Terjadi peningkatan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, termasuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), organisasi mahasiswa, serta kegiatan akademik dan non-akademik lainnya.

Tahun 2025: ± 110 mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan

Tahun 2026: ± 175 mahasiswa aktif

Terjadi peningkatan sebesar ±30,9%

Layanan kemahasiswaan yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa sebagai bentuk fasilitas dan layanan paripurna. Meskipun sebagian mahasiswa memiliki kesibukan tambahan seperti kuliah sambil bekerja, tingkat keterlibatan tetap menunjukkan tren yang meningkat.

2. Meningkatnya Pemanfaatan Layanan Kemahasiswaan

Jumlah mahasiswa yang memanfaatkan layanan kemahasiswaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Tahun 2025: ± 120 pengguna layanan

Tahun 2026: ± 110 pengguna layanan

Terjadi peningkatan sebesar ±28,1%

Layanan yang dimanfaatkan meliputi layanan administrasi, sistem informasi (SIKAD, e-learning, e-lapor), kegiatan UKM, serta layanan pengembangan minat dan bakat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan memberikan manfaat nyata.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari sisi partisipasi mahasiswa maupun pemanfaatan layanan kemahasiswaan. Hal ini mencerminkan bahwa sistem layanan yang diterapkan di STIFERA telah berjalan efektif

dan mampu menjawab kebutuhan mahasiswa secara optimal. Capaian ini menunjukkan bahwa layanan kemahasiswaan di STIFERA telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas mahasiswa. Ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut melalui inovasi layanan dan penguatan sistem pendukung.

4.2 Kendala

Dalam pelaksanaan layanan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA), masih terdapat beberapa kendala yang menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas layanan. Kendala tersebut meliputi aspek sumber daya manusia serta sistem layanan yang belum sepenuhnya optimal.

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Konselor

Saat ini, layanan konseling mahasiswa masih didukung oleh jumlah konselor yang terbatas, yaitu hanya satu orang konselor. Kondisi ini belum sebanding dengan jumlah mahasiswa yang membutuhkan layanan, sehingga berdampak pada keterbatasan waktu layanan dan terjadinya antrean untuk konseling secara langsung. Selain itu, kebutuhan akan konselor dengan kompetensi bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, menjadi tantangan tersendiri mengingat adanya mahasiswa internasional (khususnya dari China). Hal ini menyebabkan komunikasi dalam proses konseling belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, terdapat kecenderungan mahasiswa lebih memilih melakukan konsultasi dengan psikolog dibandingkan dengan dosen wali. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan peran dosen wali dalam memberikan layanan pendampingan yang lebih efektif dan profesional.

2. Sistem Layanan yang Belum Sepenuhnya Terintegrasi

Sistem layanan kemahasiswaan saat ini masih belum sepenuhnya terintegrasi secara digital. Proses pengajuan layanan, khususnya konseling, masih dilakukan secara manual atau melalui komunikasi pribadi seperti WhatsApp, sehingga belum terstandarisasi dalam satu sistem terpadu. Kondisi ini menyebabkan beberapa kendala, antara lain:

- a. Proses antrean layanan yang kurang terstruktur
- b. Kesulitan dalam monitoring dan dokumentasi layanan
- c. Waktu respons yang belum optimal

Kesimpulan Kendala secara umum, kendala yang dihadapi dalam layanan kemahasiswaan di STIFERA berkaitan dengan keterbatasan SDM serta sistem layanan yang belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan jumlah dan kompetensi konselor, serta pengembangan sistem layanan berbasis digital yang lebih terintegrasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan.

4.3 Solusi

1. Analisis SWOT Layanan Kemahasiswaan

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam pelaksanaan layanan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA).

a. *Strengths* (Kekuatan)

- 1) Tersedianya berbagai layanan kemahasiswaan yang cukup lengkap (administrasi, UKM, sistem informasi, konseling, dll)
- 2) Dukungan kebijakan institusi yang kuat melalui SK dan program kerja kemahasiswaan
- 3) Partisipasi mahasiswa yang meningkat dalam kegiatan UKM dan organisasi
- 4) Adanya sistem informasi pendukung (SIKAD, e-learning, e-lapor, dll)
- 5) Keterlibatan aktif dosen pembina dan organisasi mahasiswa (BEM, HIMA, UKM)
- 6) Kegiatan kemahasiswaan yang beragam dan mendukung pengembangan soft skills

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

- 1) Keterbatasan jumlah konselor (hanya 1 orang) sehingga layanan belum optimal
- 2) Belum tersedianya konselor dengan kemampuan bahasa asing (khususnya Mandarin)
- 3) Sistem layanan belum sepenuhnya terintegrasi (masih menggunakan WhatsApp untuk beberapa layanan)
- 4) Jadwal mahasiswa yang padat sehingga sulit mengakses layanan secara langsung
- 5) Peran dosen wali dalam konseling belum optimal dibandingkan psikolog profesional
- 6) Dokumentasi dan monitoring layanan belum sepenuhnya berbasis sistem terintegrasi

3. *Opportunities* (Peluang)

- 1) Pengembangan sistem layanan digital terintegrasi (one-stop service)
- 2) Kerja sama dengan psikolog profesional dan lembaga konseling eksternal
- 3) Peningkatan jumlah mahasiswa (termasuk mahasiswa internasional)
- 4) Dukungan kebijakan pemerintah terkait digitalisasi layanan pendidikan
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi untuk efisiensi layanan (aplikasi mobile, chatbot, dll)
- 6) Penguatan program internasionalisasi (layanan multilingual)

4. *Threats* (Ancaman)

- 1) Persaingan antar perguruan tinggi dalam memberikan layanan kemahasiswaan yang lebih unggul
- 2) Meningkatnya ekspektasi mahasiswa terhadap layanan yang cepat dan berbasis digital
- 3) Keterbatasan anggaran untuk pengembangan sistem dan SDM
- 4) Risiko ketergantungan pada sistem manual yang kurang efisien
- 5) Tantangan komunikasi dengan mahasiswa internasional jika tidak didukung SDM yang memadai

3. Rekomendasi berdasarkan Strategi Pengembangan SWOT

Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan antara lain:

a. **SO (*Strength–Opportunity*):**

Mengoptimalkan sistem informasi yang ada untuk mengembangkan layanan digital terintegrasi serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program kemahasiswaan.

b. **WO (*Weakness–Opportunity*):**

Menambah jumlah konselor, termasuk konselor dengan kemampuan bahasa asing, serta mengembangkan sistem layanan berbasis digital untuk mengatasi keterbatasan layanan manual.

c. **ST (*Strength–Threat*):**

Memanfaatkan dukungan institusi dan partisipasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas layanan agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain.

d. **WT (*Weakness–Threat*):**

Meminimalkan kelemahan melalui peningkatan SDM dan sistem layanan guna menghadapi tuntutan layanan yang semakin kompleks dan kompetitif.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa layanan kemahasiswaan di STIFERA memiliki potensi yang kuat untuk berkembang, didukung oleh sistem dan partisipasi mahasiswa yang baik. Namun demikian, perlu dilakukan penguatan pada aspek SDM dan integrasi sistem layanan agar mampu menjawab tantangan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis SWOT, diperlukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA), antara lain:

4. Pengembangan Sistem Digital Layanan

Pengembangan sistem layanan berbasis digital menjadi prioritas utama untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses bagi mahasiswa. Sistem yang dikembangkan diarahkan menuju **layanan terintegrasi (one-stop service)** yang mencakup layanan administrasi, konseling, pengaduan, serta kegiatan kemahasiswaan.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Integrasi sistem layanan (SIKAD, e-lapor, e-learning, dll) dalam satu platform terpadu
- b. Pengembangan sistem antrean dan reservasi layanan konseling secara online
- c. Digitalisasi pengajuan surat dan layanan administrasi
- d. Peningkatan akses layanan melalui aplikasi mobile atau platform berbasis web

4. Pelatihan dan Penguatan SDM Layanan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menunjang layanan yang profesional dan responsif. Pelatihan bagi staf layanan perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun non-teknis.

Adapun bentuk pelatihan yang direkomendasikan meliputi:

- a. Pelatihan pelayanan prima (*service excellence*)
- b. Pelatihan komunikasi efektif dan penanganan keluhan mahasiswa
- c. Pelatihan penggunaan sistem informasi layanan
- d. Pengembangan kompetensi konselor, termasuk pelatihan bahasa asing (khususnya bahasa Mandarin)
- e. Workshop peningkatan peran dosen wali dalam pendampingan mahasiswa

Melalui pengembangan sistem digital yang terintegrasi serta peningkatan kompetensi SDM layanan, diharapkan kualitas layanan kemahasiswaan di STIFERA dapat semakin optimal, responsif, dan mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa secara menyeluruh.

5. Roadmap Pengembangan Layanan Kemahasiswaan (2026–2028)

Tahun 2026 – Tahap Penguatan Fondasi

Fokus pada penguatan sistem dasar dan peningkatan kapasitas SDM.

- a. Pengembangan awal sistem layanan digital (integrasi SIAKAD, e-lapor, dll)
- b. Penyusunan SOP layanan terintegrasi
- c. Pelatihan dasar staf layanan (service excellence & komunikasi)
- d. Penambahan tenaga konselor (minimal 1 tambahan)
- e. Mulai pengembangan sistem reservasi layanan konseling

Output:

- a. Sistem layanan mulai terintegrasi (tahap awal)
- b. SOP layanan terdokumentasi
- c. SDM layanan memiliki kompetensi dasar pelayanan

Tahun 2027 – Tahap Pengembangan dan Integrasi

Fokus pada optimalisasi sistem dan peningkatan kualitas layanan.

- a. Integrasi penuh sistem layanan dalam satu platform (*one-stop service*)
- b. Implementasi sistem antrean dan reservasi online
- c. Pengembangan aplikasi layanan berbasis web/mobile
- d. Pelatihan lanjutan SDM (digital service & handling complaint)
- e. Penambahan konselor dengan kompetensi bahasa asing (Mandarin)

Output:

- a. Sistem layanan terintegrasi secara optimal
- b. Layanan dapat diakses secara digital dan real-time
- c. SDM lebih profesional dan responsif

Tahun 2028 – Tahap Pemanjangan dan Inovasi

Fokus pada peningkatan kualitas berkelanjutan dan inovasi layanan.

- a. Pengembangan fitur lanjutan (chatbot layanan, AI assistance)
- b. Benchmarking layanan dengan perguruan tinggi unggul
- c. Evaluasi menyeluruh sistem layanan berbasis data
- d. Penguatan layanan internasional (multilingual service)
- e. Peningkatan kepuasan mahasiswa secara berkelanjutan

Output:

- a. Layanan kemahasiswaan berbasis digital unggul dan inovatif
- b. Sistem layanan berbasis data dan berkelanjutan

c. Peningkatan daya saing institusi

Tabel 8. Indikator Keberhasilan (KPI) Layanan Kemahasiswaan

No	Indikator Kinerja	Target 2026	Target 2027	Target 2028
1	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan	≥ 80%	≥ 85%	≥ 90%
2	Jumlah pengguna layanan kemahasiswaan	+20%	+25%	+30%
3	Persentase layanan yang terdigitalisasi	≥ 50%	≥ 75%	≥ 90%
4	Waktu respon layanan (hari kerja)	≤ 3 hari	≤ 2 hari	≤ 1 hari
5	Jumlah konselor aktif	2 orang	3 orang	≥ 3 orang + spesialis
6	Jumlah staf yang mengikuti pelatihan layanan	≥ 70%	≥ 85%	100%
7	Jumlah sistem layanan terintegrasi	3 sistem	5 sistem	≥ 7 sistem
8	Jumlah pengaduan yang ditindaklanjuti	≥ 80%	≥ 90%	≥ 95%
9	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam evaluasi layanan	≥ 60%	≥ 75%	≥ 85%
10	Ketersediaan layanan multilingual	Belum optimal	Mulai tersedia	Optimal

Roadmap dan KPI ini dirancang untuk memastikan pengembangan layanan kemahasiswaan di STIFERA berjalan secara **terarah, terukur, dan berkelanjutan**. Dengan implementasi yang konsisten, diharapkan layanan kemahasiswaan mampu mencapai standar unggul dan mendukung peningkatan kualitas institusi.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan layanan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) Tahun 2026 secara umum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, serta meningkatnya pemanfaatan layanan yang disediakan oleh kampus. Berbagai layanan yang meliputi administrasi, sistem informasi, kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), layanan konseling, serta pengembangan minat dan bakat telah mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan, forum komunikasi, serta partisipasi dalam evaluasi layanan juga menunjukkan adanya sinergi yang baik antara mahasiswa dan pihak institusi. Dari sisi penjaminan mutu, STIFERA telah menerapkan sistem yang terstruktur melalui survei kepuasan, monitoring dan evaluasi, audit mutu internal, serta tindak lanjut perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan komitmen institusi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan secara berkesinambungan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, antara lain keterbatasan sumber daya manusia khususnya konselor, serta sistem layanan yang belum sepenuhnya terintegrasi secara digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan sistem layanan berbasis teknologi serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung pelayanan yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, layanan kemahasiswaan di STIFERA memiliki potensi yang kuat untuk terus berkembang menjadi layanan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Dengan dukungan kebijakan institusi, partisipasi aktif mahasiswa, serta implementasi perbaikan berkelanjutan, diharapkan kualitas layanan kemahasiswaan dapat semakin meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan mahasiswa secara optimal.

5.2 Rekomendasi

1. Peningkatan kualitas layanan berbasis teknologi

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) terus berupaya meningkatkan kualitas layanan kemahasiswaan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangan layanan berbasis digital dilakukan untuk menciptakan sistem yang lebih efektif, efisien, transparan, dan mudah diakses oleh mahasiswa. Implementasi layanan berbasis teknologi meliputi penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD), e-learning (ELERA), e-lapor, serta berbagai platform digital lainnya yang mendukung aktivitas akademik dan non-akademik. Integrasi sistem layanan juga menjadi fokus utama untuk mewujudkan konsep *one-stop service*, sehingga mahasiswa dapat mengakses berbagai layanan dalam satu platform terpadu. Selain itu, pengembangan fitur-fitur baru seperti sistem reservasi layanan, digitalisasi administrasi, serta peningkatan akses melalui perangkat mobile menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan adanya layanan berbasis teknologi, diharapkan proses pelayanan menjadi lebih cepat, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

2. Penambahan fasilitas pendukung mahasiswa

Dalam rangka menunjang kenyamanan dan optimalisasi kegiatan mahasiswa, STIFERA juga melakukan penambahan dan pengembangan fasilitas pendukung. Fasilitas ini bertujuan untuk mendukung aktivitas akademik, pengembangan minat dan bakat, serta kesejahteraan mahasiswa.

Beberapa upaya yang dilakukan antara lain penyediaan ruang kegiatan mahasiswa, fasilitas olahraga, ruang konseling, akses internet yang memadai, serta sarana pendukung pembelajaran seperti perpustakaan digital dan ruang diskusi. Selain itu, pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan jumlah mahasiswa. Penambahan fasilitas ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kampus yang kondusif, nyaman, dan mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara optimal, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

3. Evaluasi rutin setiap semester

Tabel 9. Gantt Chart Pengembangan Layanan Kemahasiswaan (2026–2028)

Program / Kegiatan	2026 Q1	2026 Q2	2026 Q3	2026 Q4	2027 Q1	2027 Q2	2027 Q3	2027 Q4	2028 Q1	2028 Q2	2028 Q3	2028 Q4
Penyusunan SOP Layanan	■	■										
Pengembangan Sistem Digital (awal)	■	■	■	■								
Pelatihan SDM Dasar	■	■										
Penambahan Konselor		■	■									
Sistem Reservasi Konseling			■	■								
Integrasi Sistem Layanan (One Stop)					■	■	■	■				
Pengembangan Aplikasi Web/Mobile					■	■						
Pelatihan SDM Lanjutan						■	■					
Penambahan Konselor (Mandarin)						■	■					
Pengembangan Chatbot / AI Service									■	■		

Benchmarking PT Unggul							■	■	■				
Evaluasi Berbasis Data									■	■	■	■	
Penguatan Layanan Internasional										■	■	■	■

Keterangan:

- a. Q1–Q4 = Kuartal (Triwulan)
- b. ■ = Periode pelaksanaan kegiatan

Interpretasi Gantt Chart

- a. **2026 (Fondasi):** Fokus pada SOP, sistem awal, dan SDM
- b. **2027 (Integrasi):** Fokus pada digitalisasi penuh dan penguatan layanan
- c. **2028 (Inovasi):** Fokus pada AI, benchmarking, dan layanan internasional

LAPORAN LAYANAN KEMAHASISWAAN

BIRO LAYANAN KEMAHASISWAAN
BIDANG KEMAHASISWAAN STIFERA

SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI NUSAPUTERA SEMAANG



Program Studi D-III Farmasi & S1 Farmasi